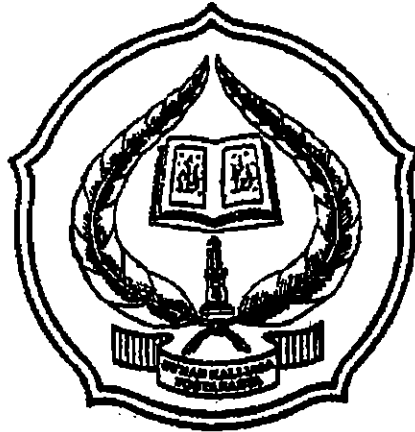


# **EMOSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM**

**(Studi Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz El Qussy  
dalam Buku Ilmu Jiwa : Prinsip-prinsip dan  
Implementasinya dalam Pendidikan)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Kependidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**ABDUL HAKAM**

**96473460**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

## **ABSTRAK**

Ilmu jiwa pendidikan merupakan penyelesaian praktis terhadap persoalan-persoalan yang timbul dalam lapangan pendidikan. Jika ingin mengetahui bagaimana cara mengajar seorang murid sehingga ia mempunyai ketrampilan tertentu, misalnya kepandaian dalam berhitung dan membaca, maka jangan dicari teori dan ketentuan untuk itu dalam buku-buku ilmu jiwa umum kemudian dilaksanakan kepada murid. Perbuatan itu biasanya tidak membawa hasil akan tetapi kita harus mengadakan percobaan kepada murid-murid tentang metode-metode kita sehingga mencapai hasil yang kemudian dapat digunakan dalam lapangan pengajaran. Dengan berbekal kemampuan ilmu jiwa diharapkan seorang guru akan dapat mengajarkan materi pelajaran dengan tepat sesuai dengan waktu maupun kondisi kelas yang ada.

Jenis penelitian ini adalah bercorak library reaserch (kepustakaan), dan dalam pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah aplikasi pendekatan psikologi.

Pengertian emosi dalam buku ilmu jiwa, prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan yaitu bahwa emosi merupakan pembawaan yang dipelajari yang menyertai naluri manusia, emosi ini bisa saja dalam keadaan diam atau bisa juga muncul ketika ada objek yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Berbagai macam emosi tersebut mempunyai pengaruh dalam proses mental (kognisi) dan dalam keadaan tertentu maka keadaan tersebut dapat mengganggu kemampuan berfikir seseorang. Emosi-emosi yang tidak dikehendaki dapat dikurangi dengan menata lingkungan agar mudah dalam berfikir karena emosi berhubungan dengan syaraf yang ada di otak.

**Key word: emosi, pendidikan Islam, psikologi**

**Drs. Rahmat Suyud**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal: Skripsi Saudara  
Abdul Hakam

Kepada Yth  
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamuala'ikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hakam  
Nim : 9647 3460  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **Emosi Dalam Pendidikan Islam (Studi Terhadap Pemikiran Prof.Dr.Abdul Aziz El Quussy Dalam Buku Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya Dalam Pendidikan)**

Telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Semoga menjadi maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Desember 2001M  
13 Syawal 1422 H

Konsultan

Drs. Rahmat Suyud  
NIP. 150 037 883

## HALAMAN NOTA DINAS

Drs. Roihan Achwan, SH, MA.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Hakam  
Lamp.: 1 (satu) bendel skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahannya, penelitian, perbaikan dan penyempurnaan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

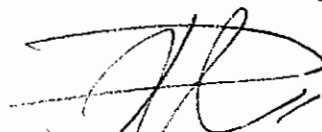
Nama : Abdul Hakam  
NIM : 96473460  
Fak./Jurusan : Tarbiyah / Kependidikan Islam  
Judul : EMOSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Terhadap  
Pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz Al Quussy Dalam Buku  
Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya Dalam  
Pendidikan Islam)

kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan  
ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
strata satu Agama. Untuk itu kami mohon kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
untuk segera memanggil saudara tersebut di atas ke sidang munaqasyah untuk  
mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatian Bapak kami selaku pembimbing mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Oktober 2001  
Pembimbing



Drs. Roihan Achwan, SH, MA.  
NIP. 150 182 883



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/FP.01.1/238/2001

Skripsi dengan judul : **Emosi Dalam Pendidikan Islam (Studi Terhadap Pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz El Quussy Dalam Buku Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

Abdul Hakam

NIM : 9647 3460

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senen

Tanggal : 10 Desember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M. Si

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latif

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Rohan Achwan, SH, MA

NIP. : 150 182 883

Penguji I

Drs. Rahmat Suyud

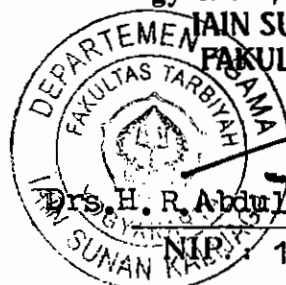
NIP. : 150 037 930

Penguji II

Dra. Nur Rohmah

NIP. : 150 216 063

Yogyakarta, 15 Januari 2002



IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. R. Abdullah Padjar, M. Sc

NIP. : 150 028 800

## MOTTO

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي فقال: "كن في الدنيا كأنك غريب، أو عير سبيل".  
وكان ابن عمر رضي الله عنهم يقول إذا أمسيت فلا تنظر  
الصباح وإذا أصبحت فلا تنذر المساء وخذ من  
صحتك لسقمك ومن حياتك لموتك.  
أخرجه البخاري.

Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata: Rasulullah s.a.w. memegang pundakku, sambil bersabda: "Jadilah kamu di dunia seperti kamu dalam pengembaraan atau seperti orang yang berlalu lewat".

Ibnu Umar berkata: "Bila kamu berada pada sore hari, maka janganlah kamu mengangan-angan pagi hari. Dan bila pagi hari, maka janganlah meongharapkan sore hari. Pergunakanlah sehatmu itu untuk bersiap bila kamu sakit, dan hidupmu itu untuk mengingat kematian".

(hadits di keluarkan oleh imam Bukhori)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini ku persembahkan untuk  
almameter ku,  
kedua orang tuaku,  
serta guru-guruku yang telah membimbingku dengan ikhlas*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنزل الكتاب تبياناً لكل شيء وهدى ورحمة لقوم يؤمنون  
فيه بصائر ونور وشفاء لما في الصدور، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن  
محمد عبده ورسوله، اللهم صل وسلم وعل على اله سيدنا محمد.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas limpahan Rahmat, Hidayah dan Taufiq-Nya sehingga dengannya penulisan skripsi ini bisa selesai, sebagai relisasi dari tugas yang merupakan keharusan bagi setiap mahasiswa dalam mengakhiri studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis akui bahwa sebenarnya tugas ini tidak mudah bagi penulis. Jika seandainya tidak ada bantuan dari segenap pihak barangkali akan sulit terwujud.

Sehubungan dengan hal ini tersebut maka penulis tidak lupa menyampaikan banyak terima-kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga terutama yang telah memperluas cakrawala pikiran penyusun.
2. Bapak Drs. Roihan Achwan, SH, MA., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu bersusah-payah membimbing dan memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Mas Fahmi yang telah minjami komputer dan semua sahabat yang telah memberikan dorongan moril tanpa henti.

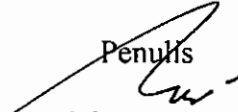


4. Tidak lupa pula penyusun ucapkan beribu-ribu terima kasih kepada Ayahanda, Ibunda dan sahabat-sahabatku yang telah dengan ikhlas serta penuh rasa kasih sayang memberikan dorongan baik materiil maupun moril sampai pada akhir studi ini.

Semoga amal baik mereka semua mendapatkan imbalan yang berlipat dari Allah yang Maha Bijaksana. Skripsi ini penulis susun dengan sekuat kemampuan dan tenaga yang ada, namun tentunya masih jauh dari apa yang namanya sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap dan menghargai kritik dan saran demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini bisa bermanfaat di dunia dan di akherat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin.

Yogyakarta, 12 Juni 2001

  
Penulis  
Abdul Hakam

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Alasan Pemilihan Judul .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian dan Pendekatan .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II     BIOGRAFI PROF. DR. ABDUL AZIZ EL QUUSSY</b> .....	14
A. Nama dan Riwayat Hidup .....	14
B. Aktivitas Akademisnya .....	15
C. Karya-karyanya .....	16

<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN UMUM TENTANG EMOSI .....</b>	<b>20</b>
	A. Konsep Dasar Emosi .....	20
	B. Macam-macam Emosi .....	32
	C. Hubungan Antara Emosi, Motivasi dan Perasaan .....	35
	D. Pendapat Beberapa Ahli Tentang Emosi .....	43
	1. Dr. Utsman Najati .....	43
	2. Daniel Goleman, Ph.D. ....	52
	3. James and Lange .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA PEMIKIRAN PROF. DR. ABDUL AZIZ EL QUUSSY TERHADAP EMOSI DALAM BUKU ILMU JIWA : PRINSIP-PRINSIP DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN .....</b>	<b>62</b>
	A. Implikasi Emosi dalam Pendidikan Islam .....	62
	B. Hubungan Emosi dengan Metode Pendidikan Islam .....	70
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Kata Penutup .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**CURRICULUM VITAE**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi pada skripsi yang berjudul “EMOSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM” ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul di atas, yaitu :

#### 1. Emosi

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan “luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat”,<sup>1</sup> sedangkan dalam kamus psikologi diartikan sebagai suatu reaksi kompleks yang terjadi di dalam tubuh. Kadang tampak ada perlibatan yang dapat dipertimbangkan dari sistem syaraf autonomis otomatis. Sistem syaraf autonomis otomatis adalah sistem syaraf yang mengendalikan organ-organ dalam dan kelenjar-kelenjar tubuh, yang aktifitasnya tidak membutuhkan usaha-usaha secara sadar, seperti denyut jantung, tekanan darah, dan ukuran bola mata.<sup>2</sup>

#### 2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “Islam”. Keduanya sama-sama mempunyai makna dan arti yang luas. Pendidikan mempunyai arti sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau

---

<sup>1</sup> Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 261.

<sup>2</sup> Malcolm Hardy dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Soenardi (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm.8.

kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>3</sup> Dalam arti yang luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilan untuk membawa anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moril.<sup>4</sup> Adapun makna Islam dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui malaikat Jibril.<sup>5</sup> Apabila ditinjau dari segi bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti ketundukan, kepatuhan (الإِنقياد والطاعة); dan, agama Islam mempunyai arti agama yang datang kepada Nabi Muhammad s.a.w. (الدين جاء به محمد ص.م).<sup>6</sup>

Dari uraian di atas pendidikan Islam adalah proses mengubah sikap dan tingkahlaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia agar sesuai dengan cita-cita dan tujuan agama Islam agar memiliki kepribadian muslim karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>7</sup> Pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dahulu memahami penafsiran Islam tentang pengembangan individu-individu sepenuhnya. Hanya

<sup>3</sup> Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm.15.

<sup>4</sup> Soegarda Poerbakawatja dan Sudarno, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 214.

<sup>5</sup> Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm. 388.

<sup>6</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 656.

<sup>7</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 10. lihat juga Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 11.

melalui konsep manusia dan pengembangannya dengan berbagai konsep yang timbul dalam masyarakat modern, barulah akan dapat dipahami sifat berbagai problem yang dihadapi.<sup>8</sup>

Adapun kalimat *Pendidikan Islam* pada judul di atas yang kami maksud adalah pendidikan Islam sebagai suatu proses yang berkelanjutan, dalam pendidikan formal. Dalam hal ini melibatkan beberapa unsur pendidikan antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.<sup>9</sup> Namun penulis tidak akan membahas unsur-unsur pendidikan di atas secara detail dan utuh, disini penulis hanya ingin menegaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang tidak dapat lepas dari unsur-unsur pendidikan di atas.

## B. Latar Belakang Masalah

Dr. Robert Sylwester mengatakan sebagaimana di kutip oleh Bobbi De Porter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Naorie dalam bukunya *Quantum Teaching*:

“Dengan memisahkan emosi dari logika dan pemikiran dalam kelas, kita telah menyederhanakan manajemen sekolah dan evaluasi, tetapi kita juga telah memisahkan dua sisi pada sebuah koin—dan akibatnya, kehilangan suatu hal yang penting. Kita tak mungkin bisa memisahkan emosi dari kegiatan penting lain dalam kehidupan”.<sup>10</sup>

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa belajar dengan memperhatikan emosi siswa dapat membantu kita mempercepat pembelajaran siswa. Hal ini ternyata

---

<sup>8</sup> Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), hlm. 1.

<sup>9</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 48-60. Lihat juga Cece Wijaya dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 23-24.

<sup>10</sup> Bobbi De Porter dkk., *Quantum Teaching; Orchestrating Student Success*, alih bahasa Ari Nilandari (Bandung: Kaifa, 2000), hlm.23.

membawa dampak yang cukup luas dalam metode pendidikan, terutama mengenai persepsi terhadap anak didik dalam proses pembelajaran.

Penemuan baru terhadap kemampuan akal manusia pada bagian otak yang mengatur masalah gerak, perasaan, dan penalaran semakin menyemarakkan penelitian pada aspek perasaan dan emosi pada otak manusia. Tiga belahan otak pada manusia dibagi menjadi belahan kanan dan belahan kiri. Proses berfikir dari otak kiri bersifat logis, sekuensial linier, dan rasional. Sisi ini sangat teratur, walaupun berdasarkan realitas ia mampu melakukan penafsiran abstrak dan simbolis. Cara berfikirnya sesuai dengan tugas-tugas teratur, ekspresi verbal, menulis, membaca, asosiasi auditorial, menempatkan detail dan fakta fonetik, serta simbolisme. Adapun cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur intuitif, dan holistik. Cara berfikirnya sesuai dengan cara berfikir untuk mengetahui yang bersifat non-verbal seperti perasaan dan emosi, kesadaran yang berkenaan dengan perasaan (merasakan kehadiran suatu benda atau orang) kesadaran spasial, pengenalan bentuk dan pola musik, seni, kepekaan warna kreatifitas dan visualisasi.<sup>11</sup> Masalah ini membawa paradigma baru dalam bidang pendidikan dalam mengembangkan strategi serta sistem pendidikan.

Suatu paradigma baru yang dipopulerkan oleh Dr. Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* menggeser teori tentang kemampuan Intelligence Question (IQ) yang sudah lama dipakai sebagai dasar pengambilan strategi dalam sistem pendidikan. Dalam buku tersebut. Ia mengatakan bahwa IQ bukanlah segala-galanya dalam kehidupan manusia. Secara lengkap ia mengatakan:

---

<sup>11</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, alih bahasa Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999), hlm. 36-38.

“Pemetaan ini menimbulkan tantangan bagi mereka yang menganut pandangan sempit tentang kecerdasan dengan mengatakan bahwa IQ merupakan faktor genetik yang tak mungkin diubah oleh pengalaman hidup, dan bahwa takdir kita dalam kehidupan terutama ditentukan oleh faktor bawaan ini, pendapat tersebut mengabaikan masalah yang lebih menantang, apa yang bisa kita ubah untuk bisa menolong anak-anak kita memiliki nasib yang lebih baik ?. Faktor manakah yang lebih berperan, misalnya, kapan orang ber-IQ tinggi gagal dan orang yang ber-IQ rata-rata amat sukses?. Saya ingin mengatakan bahwa perbedaan seringkali terletak pada kemampuan-kemampuan yang disini disebut kecerdasan emosional yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan serta kemampuan untuk memotifasi diri sendiri”<sup>12</sup>

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi pada anak dapat diajarkan kepada anak-anak untuk memberi peluang mereka yang lebih baik dalam memanfaatkan potensi intelektual. Pernyataan ini didukung oleh penemuan Josep Le Doux dari Universitas New York. Kira-kira pada awal tahun sembilan puluhan ia menemukan bahwa kenyataannya pesan-pesan dari indera yaitu dari mata dan telinga mula-mula tercatat oleh struktur otak yang paling terlibat dalam memori emosi yaitu *amigdala*, sebelum masuk kedalam *neokortek*. Amigdala adalah rumpun sel-sel yang mengeras menurut strukturnya<sup>13</sup> merupakan bank memori emosi otak tempat penyimpanan semua kenangan baik tentang kejayaan dan kegagalan, harapan dan ketakutan, kejengkelan dan frustrasi.<sup>14</sup> Sedangkan neokortek merupakan tempat bersemayamnya kecerdasan yang membentuk 80% dari seluruh materi otak, bagian ini mengatur pesan-pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran dan sensasi tubuh kita. Proses yang berasal dari ini adalah penalaran, berfikir secara intelektual, pembuatan

---

<sup>12</sup> Daniel Goleman, *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih penting dari pada IQ*, alih bahasa T. Hermaya, Cet. 7 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. xiii.

<sup>13</sup> A. Budiarjo dkk., *Kamus Psikologi* (Semarang: Dahara Prize, 1987), hlm.24.

<sup>14</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Untuk mencapai puncak prestasi*, alih bahasa Alex Tri Kantjono Widodo, Cet. 2 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 117



keputusan, perilaku waras, bahasa, kendali, motorik sadar dan ideasi (penciptaan gagasan) non verbal<sup>15</sup> Pada keadaan inilah sebenarnya diperlukan suasana yang kondusif dalam belajar, sehingga siswa dapat menyerap informasi yang masuk dengan sempurna.

Dari penelitian di atas menyampaikan bahwa tanpa keterlibatan emosi, kegiatan syaraf otak kurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan. Ini artinya adalah bahwa emosi sebenarnya sangat berpengaruh dalam otak manusia. Itulah sebabnya mengapa terkadang seorang siswa menjadi tertutup dan tidak mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh seorang guru sehingga membuatnya menjadi marah, atau mengapa ejekan baru terpikir sejam kemudian setelah seseorang dicemooh. Menurut hasil penelitian, hal itu terjadi karena ketika otak menerima ancaman atau tekanan kapasitas otak untuk berfikir rasional mengecil, otak dibajak secara emosional, pada saat seperti itu otak tidak dapat mengakses *higher order thinking skill* (HOT), yaitu keterampilan berfikir orde tinggi.<sup>16</sup> Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pada kondisi seperti tersebut di atas dapat menghentikan proses belajar pada saat itu dan setelah itu, dan di situ kemampuan berfikir siswa menjadi berkurang.

Dari penemuan tersebut, dikembangkanlah metode-metode pendidikan baru dengan memperhatikan fungsi otak dengan menyeimbangkan faktor penalaran (berfikir) dengan kemampuan emosi pada siswa dan kemudian muncul metode pendidikan Quantum. Hal inilah yang kemudian menarik perhatian penulis untuk mengangkat pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz El Quussy seorang pemikir keislaman

---

<sup>15</sup> Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *op. cit.*, hlm. 28.

<sup>16</sup> Bobbi DePorter dkk., *op. cit.*, hlm. 22.

yang ahli dalam bidang psikologi berkebangsaan Mesir. Masalah yang lain yang mendorong penulis untuk mengkaji pemikirannya adalah sebagai seorang yang ahli dalam bidang psikologi. Ia tidak hanya mendalami tentang bidangnya saja, namun pemikirannya tentang psikologi memberikannya inspirasi dalam pengembangan pendidikan, khususnya bagi seorang guru yang harus mengerti benar kondisi jiwa (psikologis) anak didiknya. Dalam hal ini Ia mengatakan :

“Seorang guru tak ubahnya seperti seorang dokter yang akan pergi mengobati orang sakit. Seorang dokter tidak cukup hanya mengetahui gejala penyakit dan obat yang di perlukan, akan tetapi ia harus pula mengetahui susunan anggota tubuh orang itu disamping mengetahui fungsi organ tersebut, serta hubungan satu sama lain, kalau tidak maka pengobatannya itu hanyalah coba-coba saja mungkin ia berhasil dan mungkin ia gagal”.<sup>17</sup>

Lebih lanjut Ia mengatakan seorang guru yang ingin memperbaiki atau menumbuhkan kemampuan pada murid, ia harus mengetahui pikiran murid, mengerti susunan kecerdasannya, cara menangkap pengetahuan dan keterampilan. Seorang guru perlu mengetahui kemampuannya yang asli dan yang di pelajari, guru perlu memahami apa yang menyebabkan lelah dan yang menimbulkan kegembiraan, apa pula yang menambah kegiatan dan keberhasilannya dan banyak lagi hal-hal lain yang dapat mempermudah guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Ilmu jiwa pendidikan merupakan penyelesaian praktis terhadap persoalan-persoalan yang timbul dalam lapangan pendidikan. Jika ingin mengetahui bagaimana cara mengajar seorang murid sehingga ia mempunyai keterampilan tertentu, misalnya kepandaian dalam berhitung dan membaca, maka jangan di cari teori dan ketentuan untuk itu dalam buku-buku ilmu jiwa umum kemudian di laksanakan

---

<sup>17</sup>Abdul Aziz El Quussy, *Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, alih bahasa Zakiyah Darajat (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 44.

kepada murid. Perbuatan itu biasanya tidak membawa hasil akan tetapi kita harus mengadakan percobaan kepada murid-murid tentang metode-metode kita sehingga mencapai hasil yang kemudian dapat digunakan dalam lapangan pengajaran”<sup>18</sup>. Dengan berbekal kemampuan ilmu jiwa diharapkan seorang guru akan dapat mengajarkan materi pelajarannya dengan tepat sesuai dengan waktu maupun kondisi kelas yang ada.

Permasalahan di atas dimungkinkan akan membawa paradigma baru tentang konsep manusia dalam pendidikan Islam yang selama ini cenderung dilakukan dengan pendekatan teofistik (ketuhanan) dengan pembahasan pada seputar fitrah manusia, tugas kekhalifahan, konsep pendidikan seumur hidup, metode maupun tujuan-tujuan pendidikan Islam yang kebanyakan hanya dilihat dengan pendekatan tekstual (al-Qur'an dan hadis). Sehingga dalam perkembangannya, pelaksanaan pendidikan Islam cenderung lambat.

Menurut hemat penulis perlu adanya kajian-kajian baru tentang manusia yang lebih komprehensif dalam persektif pendidikan Islam. Oleh karenanya kajian pada hakekat manusia, fungsi serta tujuan hidup manusia yang selama ini banyak dibahas dalam pendidikan Islam perlu mendapatkan pengayaan dengan menyerap penemuan-penemuan baru, ataupun setidaknya mengadakan *cross check* antara penemuan baru tersebut dengan pemahaman yang selama ini dimiliki dikalangan pendidik keislaman sehingga menjadi kondisi yang dinamis.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 42.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna emosi menurut Dr. Abdul Aziz El Quussy dalam bukunya "Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya Dalam Pendidikan" ?
2. Bagaimana implikasi emosi dalam pendidikan Islam menurut Dr. Abdul Aziz El Quussy dalam bukunya "Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan" ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada tiga alasan penulis menetapkan judul di atas sebagai bahan karya tulis skripsi :

1. Sebagai mahasiswa perguruan tinggi yang menekuni dan memfokuskan studi pada permasalahan Kependidikan Islam, penulis merasa memiliki tanggung jawab moral maupun akademis untuk selalu intens mengikuti perkembangan Kependidikan Islam khususnya di tanah air.
2. Setelah melakukan beberapa kali penelitian terhadap masalah emosi dalam berbagai literatur yang ditemui, penulis mempunyai asumsi bahwa ternyata emosi memiliki hubungan yang kuat dengan pendidikan berdampingan dengan kemampuan kognisi pada manusia yang memerlukan pengembangan ke arah yang baik.
3. Setelah mengadakan pengamatan, ternyata belum banyak para peneliti yang mengkaji masalah emosi, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan

Islam, terutama di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna emosi dalam pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam, sehingga seseorang dapat mengerti benar aspek psikologis emosi dalam proses serta cara mendidik.

Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya khasanah kepustakaan ilmu kependidikan, sehingga berguna sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Secara formal akademik penelitian ini dimaksudkan untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kependidikan Islam.

#### **F. Metode Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini pada dasarnya bercorak *library murni* (kepuustakaan), yakni semua sumber berdasar pada bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, sedangkan metode penelitian yang penulis pakai adalah :

##### **1. Metode Penelitian**

Dalam pengumpulan data digunakan metode penelitian pustaka (*library research*), baik dari data primer maupun data sekunder. Karena studi ini pembahasannya tentang emosi dalam pendidikan Islam, maka sebagai sumber utama (primer) adalah buku *Ilmu Jiwa : Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan* karya Prof. Dr. Abdul Aziz El Quussy. Sementara itu sebagai data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan atau mendukung terhadap pokok

bahasan tersebut diantaranya adalah *Emotional Intellegence* karya Daniel Goleman, *Quantum Learning* karya Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, dan *Quntum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Sekolah* karya Bobbi De Porter, et. all., *Psikologi Umum untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* karya Drs. H. Ahmad Fauzi. *Metode-Metode Pendidikan Islam dan Ilmu Pendidikan Islam untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* karya Dra. Nur Uhbiyati.

## 2. Pengolahan data

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya “*content analysis*”, dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya di beri kesimpulan.<sup>19</sup>

Dalam metode ini, *Lexi Moeloeng* menjelaskan, ada beberapa dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam *concent analysis* ini, yaitu :

1. Proses mengikuti aturan, yakni dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, sehingga terhindar dari segala kesalahan dalam penyimpulan
2. Proses sistematis dalam rangka pembentukan kategori-kategori sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
3. Proses generalisasi, dalam rangka mencari penemuan yang mampu berperan secara relevan dari teori itu secara kontekstual
4. Mempersoalkan isi yang termanifestasikan

---

<sup>19</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 87. Lihat juga Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

5. Lebih menekankan analisis secara kualitatif, meskipun dilakukan secara bersama dengan analisis kuantitatif.<sup>20</sup>

### 3. Pendekatan

Dalam penulisan ini pembahasan mengenai judul di atas dengan segala bentuk dan manifestasinya dilakukan dengan aplikasi pendekatan psikologi, artinya adalah setiap topik bahasan yang berhubungan dengan judul ini sebagian besar diuraikan berdasarkan teori-teori psikologi.

Apa yang hendak diselidiki oleh psikologi adalah segala sesuatu yang dapat yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat atau berlaku demikian, apa yang mendorongnya berbuat demikian, apa maksud dan tujuan ia berbuat demikian, termasuk didalamnya ialah cara ia bicara, berjalan, berfikir atau mengambil keputusan, cara ia melakukan sesuatu, cara berreaksi terhadap segala sesuatu yang datang dari luar dirinya maupun yang datang dari dalam dirinya. Dengan kata lain bagaimana cara manusia (seseorang), berinteraksi dengan dunia luar.<sup>21</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Diawali dengan bab pertama dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan pendekatan dan sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup> Lexi Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 164.

<sup>21</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 1.

Kemudian dilanjutkan dengan bab kedua yang membahas tentang biografi Prof. Dr. Abdul Aziz El Quussy ; yang berisikan nama dan riwayat hidup, aktivitas akademisnya dan karya-karyanya.

Dalam bab ketiga membahas tinjauan umum tentang emosi yang berisikan; konsep dasar emosi, pola hubungan antara emosi, motivasi dan perasaan serta pendapat beberapa ahli tentang emosi.

Dilanjutkan dengan bab keempat tentang analisa pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz El Quussy terhadap emosi dalam buku ilmu jiwa: prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan yang berisikan; implikasi Emosi dalam pendidikan Islam, hubungan emosi dengan metode pendidikan Islam dan input pemikiran Prof. Dr. Abdul Aziz El Quussy terhadap pendidikan Islam.

Setelah pembahasan di atas selesai akan di simpulkan pada bab kelima dan dilengkapi dengan saran-saran, penutup dan lampiran-lampiran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan kajian tentang emosi dalam pendidikan Islam kajian terhadap pemikiran Al Quussy dalam bukunya Ilmu jiwa; prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengertian emosi dalam buku ilmu jiwa; prinsip-prinsip dan implementasinya dalam pendidikan yaitu bahwa emosi merupakan pembawaan yang dipelajari yang menyertai naluri manusia; emosi ini bisa saja dalam keadaan diam, atau bisa juga muncul ketika ada obyek yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.
2. Berbagai macam emosi tersebut mempunyai pengaruh dalam proses mental (kognisi); dan dalam keadaan emosi tertentu, misalnya keadaan emosi yang sangat berlebihan maka keadaan tersebut akan dapat mengganggu kemampuan berfikir seseorang. Maka ketika siswa sedang mengalami proses belajar, faktor guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta suasana lingkungan akan sangat mempengaruhi kondisi kemampuan daya pikir siswa disamping faktor-faktor lainnya.
3. Emosi-emosi yang tidak dikehendaki dapat dikurangi dengan menata lingkungan agar memudahkan dalam berfikir (agar dapat berfikir dengan tenang), karena sebagaimana telah penulis uraikan bahwa emosi berhubungan syaraf-syaraf yang berhubungan dengan otak.

## **B. Kata Penutup**

Atas Ridho, Rahmat dan Taufiq dari-Nya akhirnya penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan segala kemampuan dan kekuatan yang ada sehingga tersusunlah pembahasan sebagaimana penulis uraikan di depan.

Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis pribadi, almameter dan siapa saja yang tengah atau akan mempelajari bidang kajian keislaman khususnya bidang kependidikan Islam.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini sekali lagi penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga Allah s.w.t. memberikan balasan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat nanti, Amien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, alih bahasa Sori Siregar (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993).
- Arifin, M., *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976).
- , *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Atkinson, Rita L., dkk., *Pengantar Psikologi*, jilid I alih bahasa Nurjannah Taufik dan Agu Dharma (Jakarta: Erlangga, 1996).
- Albin, Rochelle Semmel, *Emosi; Bagaimana Mengenal, Menerima dan Mengarahkan*, alih bahasa Sr. M. Brigid, OSF (Yogyakarta: Kanisius, 1986).
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan metode*, cet. 6 (Yogyakarta: Yayasan penerbit IKIP Yogyakarta, 1990).
- Budiardjo, A. dkk., *Kamus Psikologi* (Semarang: Dahara Prize, 1987).
- Cooper, Robert K. dan Ayman Sawaf, *EXECUTIVE EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, alih bahasa Nanci Simanjuntak (Jakarta: Bina Aksara, 1988).
- De Porter, Bobbi dkk., *Quantum Teaching; Orchestrating Student Success*, alih bahasa Ari Nilandari (Bandung: Kaifa, 2000).
- , Mike Hernacki, *Quantum Learning; Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, alih bahasa Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999).
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).
- El Quussy, Abdul Aziz, *Ilmu Jiwa: Prinsip-Prinsip dan Implementasinya dalam Pendidikan*, alih bahasa Zakiyah Darajat (Jakarta: Bulan Bintang, 1954).
- , *Pokok-pokok Kesehatan Mental*, alih bahasa Dzakiyah Darajat (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.)

- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum: Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Faisal, Sanafiah dan Andi Mappiere, *Dimensi-dimensi Psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.).
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi*, alih bahasa T. Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- , *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, alih bahasa Alex Tri Kentjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Goble, Frank G, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, alih bahasa A. Supratinya (Yogyakarta: Kanisius, 1987).
- Hardy, Malcolm dan Steve Heyes, *Pengantar Psikologi*, alih bahasa Soenardi (Jakarta: Erlangga, 1997).
- Handoko, Martin, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).
- Hanafi, M., *Kamus Psychology* (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).
- Kartono, Kartini, *Psikologi Umum* (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Langgulang, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1988).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Moeloeng, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 1993).
- Mulkhan, Abdul Munir dkk., *Rekonstruksi dan Tradisi Pesantren Relegiusitas IPTEK*, Cetakan I (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1998).
- Mahmudi, M. Dimiyati, *Psikologi Suatu Pengantar* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1990).
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. 1 (Jakarta: Logos, 1997).
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998).
- Penyusun Kamus Pusat, Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Poerbakawatja, Soegarda dan Sudarno, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976).
- S. Hall, Calvin dan Gardner Lindzey, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*, alih bahasa Yustinus. M.S (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Sujanto, Agus, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Salim, Peter dan Yenny Salim *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991).
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996).
- , *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo persada, 1998).
- , *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992).
- Sukamta, *Ingatan dan Lupa; Gejala/Fungsi Perasaan, Suatu Pengembangan Program Studi* (Yogyakarta, 1990).
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982).
- Thonthowi, Ahmad, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993).
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- 'Utsman Najati, Mohammad, *AL-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, alih bahasa Ahmad Rofi' 'Usmani (Bandung: Pustak, 1997).
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1981)
- Wijaya, Cece dkk., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992).

Whitaker, James. O., *Introduction to Psychology*, Second Edition (Tokyo: Toppan Company, 1970).

*Webster New World College Dictionary*, ed. David D. B. Guralnik, Emeritus (New York: A. Simon & Schuster Macmillan Company).

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, alih bahasa Rahmani Astuti dkk., cet. 2 (Bandung: Mizan, 2001).

## **CURRUCULUM VITAE**

Nama : Abdul Hakam  
Tempat / tgl lahir : Batang, 03 Desember 1975  
N I M : 96.473460  
Fakulas / Jurusan : Tarbiyah / Kependidikan Islam  
Alamat : P.P. Al Munawwir, Komplek Nurussalam, Jl. KH.  
Ali Maksum No. 381 Krapyak Yogyakarta  
Alamat Asal : R.T.07 / 02, Subah, Batang, Jawa Tengah

### **Nama Orang Tua**

a. Bapak : Slamet Nizar  
b. Ibu : Choirah

### **Riwayat Pendidikan**

1. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Subah, tamat tahun 1989
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Subah Batang, tamat tahun 1991
3. Madrasah Aliyah Negeri I Yogyakarta, tamat tahun 1995
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1996